

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses dan aktivitas usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. PT Buyung Poetra Sembada Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Pengolahan dan distribusi beras dengan merek utama Topi koki, Rumah Limas, Belida dan BPS. Karena melonjaknya penjualan dan semakin beragam merek yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga ditahun 2018 PT Buyung Putra Sembada Tbk memulai pembangunan pabrik baru di Sumatra Selatan. PT. Buyung Poetra Sembada Tbk membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas perusahaan untuk melihat hasil keuangan perusahaan serta dapat digunakan pemerintah untuk melihat seberapa besar pajak yang akan dikenakan kepada perusahaan. Untuk melihat hasil kinerja keuangan perusahaan, maka perusahaan harus melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bagi pihak internal bermanfaat sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pekerja, efisiensi operasi, dan kebijakan kredit. Sedangkan, bagi pihak eksternal analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi potensi investasi dan keamanan kredit bagi peminjam ataupun kepentingan lain. Sehingga

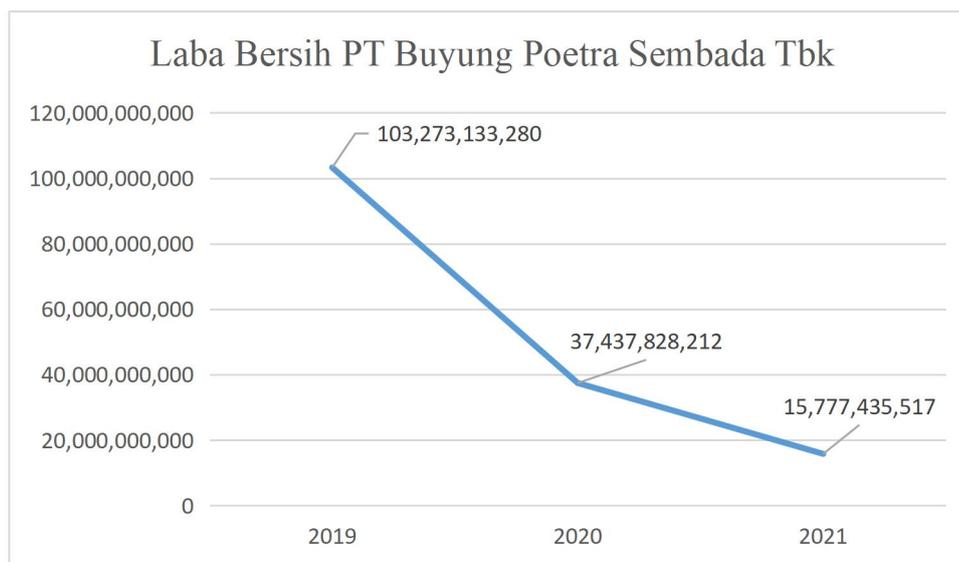
pihak eksternal dapat menentukan apakah mereka akan menginvestasikan uangnya kedalam perusahaan tersebut berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dibuat.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Kewajiban keuangan perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu, kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan disebut dengan likuiditas badan usaha dan kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi disebut dengan likuidasi perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja dari pos-pos aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang ada di rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Parhusip (2021:231) “*Current Ratio* adalah rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current Ratio* merupakan cara paling mudah mengukur likuiditas perusahaan semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Tetapi nilai *current ratio* yang tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa banyak aset lancar perusahaan banyak menganggur sehingga kurang dimanfaatkan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Quick ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar. Penunggunaan rasio ini karena rasio ini dapat dengan lebih teliti mengukur tingkat likuiditas perusahaan dibandingkan dengan *current ratio* karena mengurangi persediaan dari aset lancar. Persediaan dianggap sebagai aset lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Data yang digunakan untuk analisis solvabilitas adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2019:112), “*Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang”. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi suatu perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena ditakutkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa dana perusahaan tidak terlalu banyak didukung dengan utang sehingga perusahaan akan lebih mudah jika ingin meminjam uang dari pihak ketiga karena jumlah utang yang dapat ditutupi oleh aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan aset yang dimiliki jika perusahaan bangkrut. Menurut Bina *et.al.* (2022:802) “*Debt to equity ratio* ialah rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dari sisi modal sendiri atas total utang”. Penggunaan *debt to equity ratio* diperlukan untuk melihat seberapa banyak ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini dapat mengukur seberapa

besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:235) “*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan atau sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin buruk keadaan suatu perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan bersih yang perusahaan dapatkan dari penjualan. Menurut Pratama (2022:164) “*Gross profit margin* merupakan besarnya tingkat keuntungan yang suatu perusahaan hasilkan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh”. Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur antara harga pokok penjualan pada tingkat penjualan yang mengurangi penjualan bersih, rasio ini mengilustrasikan keuntungan kotor yang akan terpenuhi atas jumlah penjualan.



Gambar 1.1
Laba Bersih PT. Buyung Poetra Semba Tbk

Berdasarkan grafik di atas laba bersih perusahaan mengalami penurunan mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan sebesar Rp 103.273.133.280 kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni sebesar Rp 65.835.305.068 sehingga laba bersih pada tahun 2020 menjadi sebesar Rp 37.437.828.212. Pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sehingga pada tahun 2021 laba bersih perusahaan menjadi sebesar Rp 15.777.435.517 atau berkurang sebesar Rp 21.660.392.695.

Pengurangan laba bersih perusahaan terjadi karena adanya pandemi yang menyerang seluruh dunia sehingga daya beli masyarakat berkurang. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai pengurangan laba bersih perusahaan perlu dilakukannya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan ini berfungsi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan bisa mengatasi masalah pengurangan laba yang sedang menimpa perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai analisis laporan keuangan yang selanjutnya penulis tuangkan dalam Laporan Akhir dengan judul “Analisis Perhitungan Rasio likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk”. Perhitungan terhadap rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas menggunakan laporan keuangan tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam laporan akhir ini adalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio likuiditas PT. Buyung Poetra Sembada Tbk ?
2. Bagaimana rasio solvabilitas PT. Buyung Poetra Sembada Tbk ?
3. Bagaimana rasio profitabilitas PT. Buyung Poetra Sembada Tbk ?

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap pembahasan dan penulisan agar lebih jelas dan tidak keluar dari suatu permasalahan yang ada. Oleh karena itu ruang lingkup pembahasan ini ialah menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas laporan keuangan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk Tahun 2019, 2020 dan 2021. Rasio likuiditas yang penulis gunakan dalam laporan akhir ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio solvabilitas yang akan penulis hitung adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang akan penulis gunakan adalah *net profit margin* dan *gross profit margin*.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penulisan Laporan Akhir ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menghitung tingkat rasio likuiditas PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2019,2020 dan 2021.
2. Untuk menghitung tingkat rasio solvabilitas PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2019,2020 dan 2021.
3. Untuk menghitung tingkat rasio profitabilitas PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2019,2020 dan 2021.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan dari tujuan di atas penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun bagi semua pihak :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.
 - b. Sebagai salah satu literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai analisis laporan keuangan.
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya analisis laporan keuangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang saran informasi para pengambil keputusan bagi perusahaan dan investor untuk melihat tingkat rasio likudi atas, solvabilitas dan profitabilitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam rangka penulisan laporan agar laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga data yang diperoleh merupakan data yang benar, lengkap, dan relevan. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105-114) adalah sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau secara tertulis disebut kuisisioner. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan kuisisioner.

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian/
- b. Kuisisioner, merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner).

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dalam laporan akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Dokumentasi

Yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

2. Studi Kepustakaan

Mempelajari buku-buku, peraturan-peraturan dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan khususnya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, serta mempelajari data-data yang didapat dari perusahaan yang bersangkutan.

1.5.2 Sumber Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini penulis membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016:104), sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Dalam penyusunan laporan akhir ini data sekunder yang penulis peroleh dari perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang penulis pakai adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan secara garis besar latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat disajikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan serta perhitungan masing-masing rasio.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, visi

dan misi perusahaan, serta laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2019, 2020 dan 2021.

BAB IV Pembahasan

Bab ini membahas tentang permasalahan yang akan menjadi topik utama dalam laporan ini adalah mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2019,2020 dan 2021.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, penulis mengemukakan kesimpulan yang dibuat dari hasil analisis data pada bab sebelumnya serta saran-saran yang dianggap perlu bagi perusahaan dimasa yang akan datang.